

## ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PADA MAHASISWA DEPARTEMEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Syahrul Ramadhan<sup>1</sup>, Dearnna Esza<sup>2</sup>, Pri Sisilia Windy<sup>3</sup>  
[syara34561@gmail.com](mailto:syara34561@gmail.com)<sup>1</sup>, [ezadearna@gmail.com](mailto:ezadearna@gmail.com)<sup>2</sup>, [windiprissilia@gmail.com](mailto:windiprissilia@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang terkait program Kampus Mengajar pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalannya proses belajar-mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif Dengan menggunakan Instrumen Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian pada artikel ini adalah mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan universitas negeri Padang tahun masuk 2022 dan 2023.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman positif terhadap program kampus mengajar – kurikulum Merdeka. Mereka menganggap inisiatif ini memberikan fleksibilitas dan tanggung jawab lebih besar dalam menentukan jalannya pembelajaran. Namun, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti kurangnya panduan yang jelas dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum ini, tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan, dan dukungan dari dosen dan lembaga pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan landasan bagi perguruan tinggi serta pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi program Kampus Mengajar – Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dijadikan pedoman oleh para Mahasiswa yang akan melaksanakan program kampus mengajar kedepannya terkhususnya bagi Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, Merdeka Belajar, Kampus mengajar.

### ABSTRACT

*This article aims to analyze the students' understanding of the Department of Educational Administration, Padang State University regarding the Teaching Campus program in the Independent Curriculum. The Independent Learning Curriculum is an Indonesian government initiative which aims to give students freedom in determining the course of the teaching and learning process. The research method used is descriptive qualitative using observation instruments, interviews and documentation. The research subjects in this article are students from the Educational Administration Department of Padang State University for the 2022 and 2023 entry years. The research results show that the majority of students have a positive understanding of the campus teaching program - Merdeka curriculum. They consider this initiative to provide greater flexibility and responsibility in determining the course of learning. However, there are also several obstacles faced by students, such as a lack of clear guidance and the availability of adequate resources. In addition, this research identified several factors that influence student perceptions of the implementation of this curriculum, the level of student readiness to face change, and support from lecturers and educational institutions. The conclusions from this research can be a source of reading and a basis for universities and the government in increasing the effectiveness of implementing the Teaching Campus - Independent Curriculum*

*program. It is hoped that this research can provide understanding and be used as a guide for students who will carry out campus teaching programs in the future, especially for students from the Department of Educational Administration, Padang State University.*

**Keywords :** *Independent curriculum, Independent Learning, Teaching campus.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sengaja untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai pengendalian diri, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan kekuatan spiritual keagamaan. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana bahan pembelajaran, isi serta tujuan yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan dari lembaga sekolah atau pendidikan bagi siswa. Oemar Hamalik (2010, p.10). (Qiptiah, 2023) Menyimpulkan bahwa dapat dikatakan kurikulum merupakan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan sifatnya mengatur tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

(Tuerah & Tuerah, 2023) kurikulum merdeka dikembangkan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang nyaman dan berbeda bagi siswa maupun guru. Kurikulum merdeka juga tentunya menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada. (Rachmawati et al., 2022, p.3613–3625) (Alvindo, 2022). Kurikulum tersebut dikembangkan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, siswa akan tetapi juga agar meningkatkan dan mengembangkan kepribadian siswa agar mudah bergaul, mandiri, berani, dan sopan. Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar pancasila. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar dibuat agar memberikan kebebasan dalam proses mengajar dan belajar dan tentunya mengarah ke semua aspek perkembangan.

Dalam menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan budaya, sosial, kemajuan teknologi dan dunia kerja kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Perguruan tinggi dituntut agar dapat melaksanakan dan merancang proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan secara optimal dan sikap. (Stevanus, 2021; Hakim et al., 2022).

Kurikulum adalah sebagai seperangkat pengaturan dan rencana dalam capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep merdeka belajar sangat cocok di masa sekarang karena masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah dan kebutuhan sosial individu (Marisa, 2021) dalam (Rahayu, 2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu program yang diupayakan dalam mencapai tujuan itu adalah program Kampus Mengajar. Konsep Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk komitmen kampus dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam dunia pendidikan melalui mahasiswa yang memiliki antusias besar dalam dunia pendidikan.

Kampus Mengajar bukanlah sekadar program pengabdian masyarakat biasa. Ini adalah inisiatif yang menempatkan mahasiswa dan staf akademik sebagai agen perubahan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di lingkungan sekitarnya. Melalui

program ini, kampus tidak hanya membagi pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga belajar dari pengalaman langsung dengan masyarakat, menciptakan hubungan saling menguntungkan yang berkelanjutan.

Latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang perlu diatasi dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Dengan adanya Program Kampus Mengajar, kampus-kampus di seluruh negeri mengambil peran proaktif dalam memecahkan masalah tersebut. Mereka tidak hanya mengirimkan pengajar ke daerah-daerah terpencil, tetapi juga membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi masyarakat, untuk menciptakan dampak yang lebih besar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui bahkan tidak tertarik dengan program kampus mengajar yang diadakan oleh Kemdikbud dalam implementasi kurikulum merdeka belajar meskipun terlihat banyak juga mahasiswa yang mengetahui dan sangat antusias dalam mengikuti program ini. Ketidaktahuan dan adanya rasa tidak ketertarikan untuk mengikuti program ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tidak adanya dorongan yang kuat dari pihak kampus untuk mahasiswanya dalam mengikuti program ini.

Program kampus mengajar sangat direkomendasikan untuk diikuti oleh setiap mahasiswa yang ada di Indonesia terutama bagi mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang karena akan memberikan keuntungan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa karena terjun langsung didunia masyarakat. Bukan hanya pengalaman, mahasiswa juga akan memperoleh konversi SKS pada mata kuliah yang ditentukan sebesar 20 SKS ketika mengikuti Program Kampus Mengajar. Namun, sayangnya masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan kesempatan ini bahkan tidak sedikit mahasiswa yang tidak tertarik untuk mengikuti program Kampus Mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, hal itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis pemahaman mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar pada Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.” Dengan tujuan memberikan arahan, gambaran serta pedoman dalam mengikuti program kampus mengajar – KurikulumMerdeka.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mana pada penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai bentuk atau fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang Terhadap program kampus mengajar – Kurikulum Merdeka. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dianggap lebih cocok dan sesuai dengan tema yang dibahas yaitu melakukan analisis terhadap pemahaman mahasiswa terhadap salah satu program kurikulum merdeka sehingga peneliti lebih leluasa dalam melakukan analisis dan

identifikasi karakteristik suatu objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada artikel berfokus pada pengertian kampus mengajar serta keuntungan yang diperoleh ketika mengikuti program kampus mengajar. Kampus mengajar adalah salah satu program kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah. Kegiatan kampus mengajar dilakukan selama 6 yang mana kegiatan ini dilakukan diluar kelas dengan sekolah mitra yang dipilih oleh Kemdikbud.

Berdasarkan informasi kampus mengajar, ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh mahasiswa ketika mengikuti program kampus mengajar, diantaranya : 1) mendapatkan konversi 20 SKS, 2) mendapatkan sertifikat kepesertaan program kampus mengajar, 3). Mendapatkan bantuan biaya hidup bulanan sebesar Rp. 1.200.000,-, 4). Mendapatkan bantuan dana UKT yang sesuai dengan nominal UKT masing-masing perguruan tinggi. 5) berkesempatan menjadi agen perubahan, 6). Mengasah keterampilan kepemimpinan, berfikir kritis, pemecahan masalah, manajemen kelompok, berjiwa inovatif serta komunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun masuk 2022/2023, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting yang berhubungan dengan tema penelitian. Peneliti melihat masih banyak mahasiswa yang belum memahami Mengani program kampus mengajar sehingga mereka belum termotivasi untuk mengikuti program tersebut. Meskipun ada beberapa dari mahasiswa yang memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti program kampus mengajar.

Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap program kampus mengajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu tidak adanya dorongan yang kuat dari pihak kampus yang mengakibatkan timbulnya rasa acuh tak acuh dari diri mahasiswa. Dorongan yang kuat dari pihak kampus terhadap mahasiswanya menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap kampus mengajar. Dengan adanya tuntutan dari kampus, mahasiswa akan menjadi termotivasi dan bersungguh – sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu, banyaknya lulusan yang menapaki kegiatan kampus mengajar juga menjadi salah satu faktor pendorong bagi mahasiswa karena dengan adanya alumni-alumni ini, akan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi dan pedoman. Faktor lain yang juga menjadi bandingan bagi mahasiswa adalah adanya konversi SKS yang dilakukan oleh pihak kampus. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang poin ini sehingga mereka merasa bimbang dan timbul rasa. Membuang waktu enam bulan mereka untuk kegiatan diluar kelas.

## **KESIMPULAN**

Kampus mengajar adalah salah satu program dalam kurikulum merdeka yang mana kegiatan ini dilakukan diluar kelas selama enam bulan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam dunia pendidikan serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya program kampus mengajar, mahasiswa akan berkesempatan untuk melakukan pengabdian disekolah tingkat Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Disamping itu, mahasiswa akan memperoleh konversi SKS sebanyak 20 SKS, mendapatkan uang saku sebesar Rp. 1.200.000,-, dan keuntungan-keuntungan lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang sudah mengetahui gambaran dari program kampus mengajar, namun sebagian besarnya masih belum mengetahui bahkan ada yang belum mengetahui sama sekali mengenai program kampus mengajar yang mana hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu keterbatasan informasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Fadli, N. A., Setiawan, F., Rohmah, I., Nurgiansyah, H., Sari, R., Nurhasanah, I., & Avicena, H. N. (2022). Kebijakan Progam Kampus Mengajar: Antara Cita Dan Fakta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 188-196.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Hardian, M., & Makhfuza, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 313-322.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).